

**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,
Proporsi Komisaris Independen dan Frekuensi
Rapat Komite Audit terhadap Publikasi
Sustainability Report
(Studi pada Perusahaan Sektor *Food and
Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-
2023)**

Indreswari Fatma Jannah, Hasan Mukhibad

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang

indreswarifj234@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/ak.v2i1.328>

QRCCBN 62-6861-7991-465

ABSTRAK

Sustainability Report merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan dan tata kelola yang berkelanjutan. Namun, tidak semua perusahaan menyusun laporan keberlanjutan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit terhadap keberadaan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik, dengan pendekatan kuantitatif terhadap 21 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Sustainability Report*, sementara profitabilitas, proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa karakteristik eksternal seperti besar kecilnya perusahaan lebih menentukan keberadaan

Sustainability Report dibandingkan aspek tata kelola internal. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan, serta menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan melalui pendekatan yang tepat.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, publikasi *Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, seringkali memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan produknya yang dapat berdampak pada lingkungan. Oleh karena itu, penyedia jasa keuangan, emiten dan bisnis publik di Indonesia saat ini diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan yang mencakup informasi mengenai pengaruh aktivitas mereka terhadap lingkungan, masyarakat dan perekonomian. *Sustainability Report* berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, selain sebagai sarana komunikasi antara organisasi dan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Kebutuhan akan laporan keberlanjutan menjadi lebih mendesak karena adanya ketidaksepakatan antara pemerintah dan masyarakat mengenai apakah operasi perusahaan secara sengaja merusak lingkungan atau tidak (Departemen Akuntansi, 2022). Sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadikan timbulnya anggapan bahwa perusahaan harus mempertanggung jawabkan aktivitas usahanya dalam *Sustainability Report*. Pengungkapan *Sustainability Report* dilakukan secara transparan agar publik dapat mengetahui secara pasti dampak dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan *Sustainability Report* ini pastinya akan berdampak pada kelancaran bisnis perusahaan karena dapat membangun kepercayaan publik.

Sejak diperkenalkannya *Global Reporting Initiative (GRI)* yang merupakan sebuah organisasi internasional independen

yang menyediakan bahasa umum global untuk membantu bisnis dan organisasi melaporkan dampak mereka terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. *Sustainability Report* telah menjadi penelitian serius yang berfokus pada pengungkapan non-keuangan. Penelitian tentang *Sustainability Report* merupakan topik yang sangat penting dikarenakan banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan menyeret sejumlah perusahaan besar diantaranya. Tahun 2021, PT Mayora Indah Jayanti terlibat kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Desa Gembong, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang. Aktivitas usaha yang dilakukan oleh PT Mayora Indah menyebabkan air sungai sekitar pabrik tercemar. Hasil uji laboratorium Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang menyatakan air permukaan atau air sungai di sekitar pabrik Mayora Indah Jayanti tercemar bakteri dan beberapa zat kimia. Uji laboratorium ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari laporan warga yang mengeluhkan masalah air sumur mereka berubah warna dan rasa (TEMPO.CO, 2021). Dari contoh kasus pencemaran lingkungan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat kepedulian perusahaan terhadap pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas usahanya masih rendah. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan informasi tentang bagaimana perusahaan menjalankan usahanya, yang dapat disajikan melalui *Sustainability Report*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi publikasi *Sustainability Report* dengan variabel yang bervariasi, diantaranya adalah *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *growth*, tipe industri dan berbagai variabel lain. Khafid & Mulyaningsih (2015) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris, komite audit dan *governance committee* terhadap *Sustainability Report*. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *governance committee* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*. Sedangkan *leverage*, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Ruhana & Hidayah (2020) meneliti pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, komite audit

dan dewan komisaris terhadap *Sustainability Report*. Hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas dan komite audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*. Sedangkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Nuraeni & Sudarno (2020) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap *Sustainability Report*. Hasil penelitian menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*. Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainability Report*. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Krisyadi & Elleen (2020) meneliti analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menunjukkan hasil bahwa *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh pada pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap publikasi *Sustainability Report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ningsih & Sukmawati, (2023) menunjukkan bahwa komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan kajian gap penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi pada setiap faktor yang mempengaruhi publikasi *Sustainability Report* sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit terhadap publikasi *Sustainability Report*.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori yakni Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) dan Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*). Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), menjabarkan bagaimana manajemen memenuhi ekspektasi *stakeholder*. Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang berdiri untuk kepentingan sendiri, tetapi juga memberikan nilai bagi *stakeholder* (Wahyudi, 2021). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan dapat membangun hubungan

yang kuat dengan *stakeholder* dengan cara mencapai tujuan mereka, hubungan ini juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Bose et al., 2017). Teori ini digunakan untuk mendukung pengaruh komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap *Sustainability Report*. Teori legitimasi menjelaskan jika perusahaan yang menjalankan usaha berdasarkan norma dan batasan yang ada di masyarakat, maka operasional perusahaan akan berjalan dengan baik (Sonia & Khafid, 2020). Teori legitimasi menyatakan perusahaan mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitas usaha yang dijalankan sesuai dengan norma dimana perusahaan beroperasi (Purwanto, 2011). Teori legitimasi menekankan perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan tahunan dan *Sustainability Report* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Teori legitimasi digunakan untuk mendukung pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Sustainability Report*. Perusahaan besar memiliki probabilitas yang tinggi untuk mengungkapkan informasi tambahan yang lebih luas karena perusahaan besar sering mendapat sorotan dari masyarakat dalam semua aktivitas perusahaan baik aktivitas ekonomi, lingkungan maupun sosialnya.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas berfungsi untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan dari penjualannya. Anshori et al. (2020) menyatakan profitabilitas adalah skala yang mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas digunakan oleh investor dalam menilai kualitas suatu perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sehingga *stakeholder* yakin untuk menanamkan saham pada perusahaan dan cenderung mengungkapkan lebih banyak laporan keberlanjutan (Masud et al., 2018). Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga

perusahaan merasa memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan Khafid & Mulyaningsih (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Krisyadi & Elleen (2020); Suharti et al. (2024).

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap publikasi *Sustainability Report*

Kategori besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan ukuran perusahaan. Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 pengelompokan ukuran perusahaan dibagi dalam empat kategori, yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokan ini berdasarkan total aset perusahaan dan total penjualan yang dilakukan dalam satu tahun. Perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dari publik, sehingga memiliki kecenderungan untuk menggunakan biaya yang lebih banyak untuk menyajikan informasi tambahan yang lebih luas yaitu *Sustainability Report* untuk menjaga legitimasi perusahaan. Teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan besar, memiliki probabilitas yang semakin besar untuk mempublikasikan informasi yang bersifat sukarela karena perusahaan besar sering dapat perhatian dari publik dalam seluruh aktivitas usahanya baik aktivitas ekonomi, lingkungan maupun sosialnya.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap publikasi *Sustainability Report*

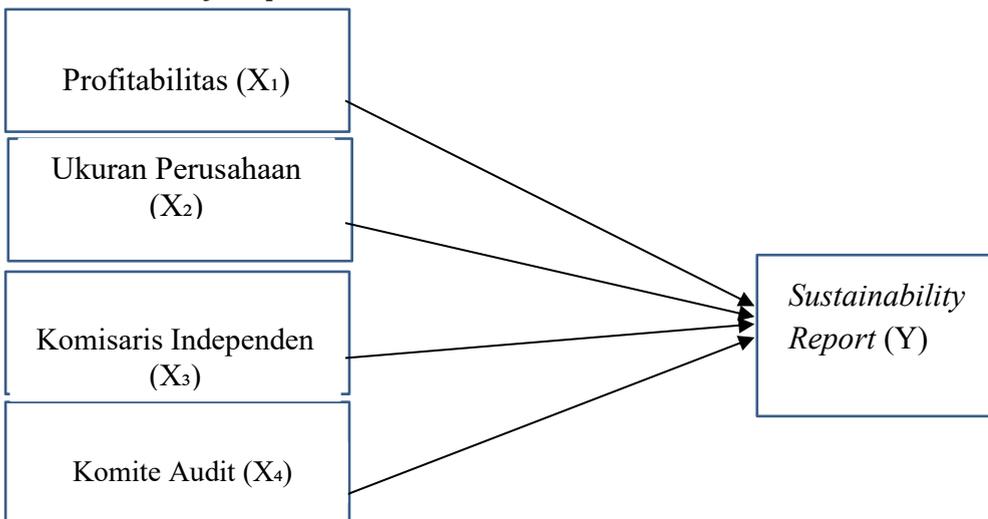
Komisaris independen merupakan organ beranggotakan dewan komisaris dari luar perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Madona & Khafid, 2020). Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi dan memberi masukan kepada direksi agar dapat menerapkan tata kelola yang baik. Hubungan antara dewan komisaris independen terhadap *Sustainability Report* dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa perusahaan harus dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan. Dewan komisaris independen berfungsi untuk mengawasi dan memberi masukan kepada direksi agar dapat mengaplikasikan tata kelola yang baik untuk meningkatkan

reputasi perusahaan, sehingga menjadikan perusahaan perlu mempublikasikan *Sustainability Report*.

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap publikasi *Sustainability Report*

Komite audit adalah organ yang mendukung dewan komisaris dalam mengawasi kinerja manajemen (Oktaviani & Amanah, 2019). Komite audit sebagai komite pendukung komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan mengenai segala kebijakan dan mekanisme yang dijalankan oleh manajemen, termasuk keterbukaan dalam pengungkapan *Sustainability Report*. Khafid & Mulyaningsih (2025) menyatakan keberadaan komite audit dimungkinkan dapat mempengaruhi manajemen yang memiliki kepentingan untuk melakukan publikasi *Sustainability Report* sebagai sarana untuk mengakomodasi kebutuhan informasi *stakeholder*. Frekuensi rapat komite audit menunjukkan ketekunan komite audit untuk berdiskusi mengenai keputusan yang harus diambil demi kepentingan semua pihak terutama kebutuhan *stakeholder*, salah satunya adalah transparansi pelaporan perusahaan yang dituangkan dalam *Sustainability Report*. Hubungan antara komite audit terhadap *Sustainability Report* dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa rapat komite audit dapat menjadi sarana komunikasi antara anggota untuk bertukar pendapat mengenai pengungkapan informasi perusahaan.

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap publikasi *Sustainability Report*



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap *Sustainability Report*. Kerangka berpikir ini selanjutnya akan diuji secara empiris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengolahan data dari laporan keuangan perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan *Sustainability Report* perusahaan-perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah sebanyak 95 perusahaan dengan jumlah sampel yang diambil berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria dalam pemilihan sampel meliputi: perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode tersebut, serta perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* berbasis standar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun yang sama. Perusahaan yang tidak memenuhi salah satu dari kriteria ini tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

Tabel 1. Prosedur Penentuan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.	95

Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut selama tahun 2021-2023.	(31)
Perusahaan yang tidak menampilkan data lengkap.	(43)
Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang dapat dianalisis.	21
Tahun pengamatan.	3
Jumlah sampel terpakai dalam penelitian.	21
Total unit analisis.	63

Sumber: Data penelitian yang diolah (2025)

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Sustainability Report*, sedangkan variabel independennya yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan komite audit. Dalam penelitian ini seluruh variabel diukur berdasarkan indikator tertentu.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Sustainability Report</i> (SR)	<i>Sustainability Report</i> merupakan laporan pertanggung jawaban perusahaan yang mencakup laporan ekonomi, aktivitas sosial	Memberikan angka 1 untuk perusahaan yang menerbitkan SR dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak menerbitkan SR. Aniktia & Khafid (2015)

	dan tanggung jawab lingkungan perusahaan.	
Profitabilitas	Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualannya.	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$ <p>Safitri & Saifudin</p>

Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti total aset dan total penjualan.	<p style="text-align: center;">Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)</p> <p style="text-align: center;">Sulistyawati & Qadriatin (2019)</p>
-------------------	---	---

Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan komite yang menjalankan fungsi pengawasan yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun.	$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Aniktia & Khafid (2015)</p>
Komite Audit	Komite audit merupakan organ	Melihat frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun

	pendukung komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dan audit eksternal, proses risiko dan kontrol, serta tata kelola perusahaan.	Triwacananingrum et al (2020)
--	--	-------------------------------

Sumber: Data penelitian yang diolah (2025)

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *EViews 12* sebagai alat pengujian data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang mempunyai dua nilai yaitu 1 atau 0.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data penelitian yang dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimum (*minimum*) dan Simpangan baku (*Std.deviation*) dari masing-masing variabel. *Sustainability Report* tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel *Sustainability Report* diukur dengan skala nominal.

2. Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi logistik yang bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen dan komite audit terhadap *Sustainability Report*. Regresi logistik digunakan sebagai pengujian karena penelitian ini menggunakan variabel dependen dalam skala nominal. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya. Namun, sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu uji *overall model fit* dan analisis uji kelayakan regresi (Khafid & Mulyaningsih, 2015).

Dalam melakukan pengujian dengan regresi logistik, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Uji *overall model fit*

Pengujian *overall model fit* bertujuan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Uji *overall model fit* dilakukan dengan menilai model secara keseluruhan menggunakan *Log Likelihood value* dengan cara melakukan perbandingan nilai $-2LL$ awal (*block number*= 0) dengan nilai $-22l$ akhir (*block number*= 1). Jika terjadi penurunan pada nilai *Log Likelihood value*, maka model hipotesis akan semakin baik atau *fit* dengan data.

1) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model *summary* pada regresi logistik serupa dengan uji R^2 pada regresi linear. Model *summary* digunakan untuk mengetahui besarnya kombinasi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen.

2) Uji kelayakan Regresi

Uji kelayakan regresi dilakukan dengan *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini bertujuan untuk menilai data yang dihipotesiskan sesuai dengan model. Nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka model diterima karena model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan dinyatakan sebagai berikut:

- Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima.
- Probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *World statistic* dan probabilitas.

- Jika nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 maka H_a ditolak.
- Jika nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 maka H_a diterima.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln} \frac{P(\text{sustainability})}{1 - P(\text{sustainability})} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

P = Probabilitas pengungkapan *Sustainability Report*.

X_1 = Profitabilitas (ROA).

X_2 = Ukuran Perusahaan (SIZE).

X_3 = Komisaris Independen (KI).

X_4 = Komite Audit (KA).

α = Konstanta.

β = Koefisien Regresi.

Ln = *Log of natural*.

PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sejumlah 21 sebagai sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data penelitian yang dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimum (*minimum*) dan Simpangan baku (*Std.deviation*) dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan data dari 21 perusahaan yang diteliti dari tahun 2021-2023 sehingga

terdapat 63 unit data observasi dari setiap variabel.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Dev.
ROA	0.1032	0.3130	0.0013	0.0662
SIZE	28.8093	32.4124	25.7167	1.5307
KI	0.3530	0.6660	0.2000	0.0942
KA	5.1270	10.0000	2.0000	1.8271
SR	0.3968	1.0000	0.0000	0.4932

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

a. Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis statistis deskriptif dalam Tabel 3. Profitabilitas (ROA) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rata-rata ROA sebesar 10,32% menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan dalam sampel mampu memperoleh laba sebesar 10,32% dari total aset yang digunakannya. Nilai maksimum ROA mencapai 31,30%, menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan efisiensi penggunaan aset yang sangat baik. Sementara itu, nilai minimum ROA hanya 0,13%, yang berarti ada juga perusahaan yang hampir tidak menghasilkan laba dari asetnya. Standar deviasi sebesar 6,62% menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam profitabilitas antar perusahaan.

b. Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (*Size*) dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 3. Menghasilkan nilai Rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 28,81. Nilai maksimum sebesar 32,41 dan minimum sebesar 25,72 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala perusahaan dalam sektor makanan dan minuman. Semakin besar nilai *size*, maka semakin besar pula total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Standar deviasi sebesar 1,53 mengindikasikan bahwa meskipun ada perbedaan, sebagian besar perusahaan memiliki ukuran yang tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, perusahaan

dengan total aset lebih dari 10 miliar termasuk ke dalam kategori perusahaan besar. Seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki total aset lebih dari 10 miliar sehingga seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan besar.

c. Analisis Statistik Deskriptif Komisaris Independen

Proporsi Komisaris Independen (KI) menunjukkan sejauh mana dewan komisaris perusahaan terdiri dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemilik atau manajemen. Hasil analisis statistik yang ditunjukkan dalam Tabel 3. menghasilkan nilai Rata-rata proporsi komisaris independen dalam penelitian ini sebesar 35,3%, yang berarti sekitar sepertiga dari anggota dewan komisaris adalah independen. Proporsi tertinggi mencapai 66,6% dan yang terendah sebesar 20%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan penerapan prinsip tata kelola perusahaan antar perusahaan. Standar deviasi sebesar 9,42% menunjukkan bahwa perbedaan antar perusahaan tidak terlalu ekstrem, namun tetap signifikan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017, persentase jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Perusahaan sampel memiliki (*mean*) sebesar 0,353000 atau 35% yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai jumlah minimal komisaris independen yaitu 30%.

d. Analisis Statistik Deskriptif Komite Audit

Frekuensi rapat Komite Audit (KA) mencerminkan seberapa sering komite audit perusahaan melakukan pertemuan dalam setahun. Hasil analisis statistik yang ditunjukkan dalam Tabel 3. menghasilkan nilai Rata-rata rapat yang dilakukan adalah sebanyak 5,13. Rapat terbanyak mencapai 10 kali, sementara yang paling sedikit hanya 2 kali dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang sangat aktif dalam pengawasan internal melalui rapat audit namun ada juga yang relatif jarang. Standar deviasi sebesar 1,83 menunjukkan variasi yang cukup besar dalam praktik pengawasan melalui rapat komite audit.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,126984 menunjukkan bahwa komite audit rata-rata mengadakan rapat 5 atau 6 kali dalam

satu tahun. Artinya, perusahaan sampel telah mengikuti aturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengadaan rapat minimal 4 kali dalam satu tahun.

e. Analisis Statistik Deskriptif *Sustainability Report*

Sustainability Report (SR) merupakan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menginformasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Variabel ini bersifat *dummy*, di mana nilai 1 berarti perusahaan menerbitkan *Sustainability Report*, sedangkan nilai 0 berarti tidak. Rata-rata sebesar 0,3968 menunjukkan bahwa hanya sekitar 39,68% perusahaan dalam sampel yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Ini mengindikasikan bahwa kesadaran dan komitmen terhadap pelaporan keberlanjutan di sektor makanan dan minuman masih tergolong rendah. Standar deviasi yang cukup besar (0,4932) menunjukkan bahwa ada variasi yang jelas antara perusahaan yang menerbitkan dan yang tidak.

Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Pengujian dilakukan dengan menilai seluruh model dengan menggunakan *Log Likelihood Value* (nilai -2LL), yaitu dengan cara melakukan perbandingan antara nilai -2LL awal (*block number=0*) dengan nilai -2LL akhir (*block number=1*). Pengujian secara keseluruhan mengenai 4 variabel bebas dari profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen dan komite audit dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut menjadikan model semakin *fit* dalam menjelaskan *Sustainability Report* dari 21 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. *Overall Model Fit*

-2 Log Likelihood Block Number= 0 (Awal)	-2 Log Likelihood Block Number= 1 (Menggunakan 4 variabel bebas)
84,653	70,519

Sumber: Data penelitian yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4. Diperoleh nilai *-2 Log Likelihood Block Number=0* (awal) hanya dengan konstanta sebesar 84,653 kemudian nilai *-2 Log Likelihood Block Number=1* (akhir) setelah diberikan 4 variabel bebas sebesar 70,519. Sehingga *log likelihood* pada regresi logistik terjadi penurunan sebesar 14,134. Adanya penurunan nilai *log likelihood* menunjukkan bahwa dengan penambahan 4 variabel bebas dalam model regresi logistik dapat menjadikan model semakin baik atau dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Signifikansi penurunan *-2 Log Likelihood* dapat dilihat pada uji signifikansi keseluruhan parameter (simultan) dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Omnibus Test of Model Coefficients

Uji Omnibus Test of Model Coefficients digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi logistik secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan model kosong (*null model*) dengan model penuh (*full model*).

Tabel 5. *Omnibus Test of Model Coefficients*

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step</i> <i>p 1</i>	<i>Step</i>	14,116	4	0,007
	Block	14,116	4	0,007
	Model	14,116	4	0,007

Sumber: Data penelitian yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *omnibus* menunjukkan hasil Nilai *Chi-Square* sebesar 14,116 dengan derajat bebas (*df*)= 4 dan nilai signifikansi = 0.006935. Karena nilai *Sig.* (0,007) kurang dari $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik secara keseluruhan signifikan. Artinya, variabel-variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit) secara simultan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk menerbitkan *Sustainability Report*.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam regresi logistik, untuk melihat koefisien determinasi digunakan hasil dari nilai *Cox & Shell R square* dan *Nagelkerke R Square* pada *model summary* sebagaimana Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Shell R square	Nagelkerke R Square
1	70,519 ^a	0,2007	0,2716

Sumber: Data penelitian yang diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6. Diperoleh nilai *Cox & Shell R square* sebesar 0,2007 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,2716 yang berarti model memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan variasi keputusan perusahaan dalam menyusun *Sustainability Report*.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi logistik menggunakan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of fit test*. Model regresi logistik yang baik apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara observasi dan prediksi (model cocok).

H_a : Ada perbedaan antara observasi dan prediksi (model tidak cocok).

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,606	8	0,7987

Sumber: Data penelitian yang diolah (2025)

Nilai uji *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan statistik *Chi-Square* sebesar 4.606 dengan nilai signifikansi sebesar 0.7987. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi logistik dianggap layak dan sesuai dengan data. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan antara observasi dan prediksi (model cocok).

4. Uji Koefisien Regresi

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial dengan uji *Wald*. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

H_a : Variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik (*Variables in the Equation*)

	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp (B)</i>
<i>Constant</i>	-21.965	7.283	9.096	1	0.003	0.000
ROA	1.791	4.362	0.168	1	0.681	5.993
<i>Size</i>	0.717	0.249	8.324	1	0.004	2.048
KI	0.483	3.380	0.020	1	0.886	1.621
KA	0.086	0.189	0.206	1	0.650	1.090

Sumber: Data penelitian yang diolah (2025)

Hasil:

1. ROA: Tidak signifikan ($p = 0.681$), arah pengaruh positif.
2. *Size*: Signifikan ($p = 0.004$), dengan $Exp(B) = 2.048$ artinya perusahaan yang lebih besar cenderung menyajikan SR.
3. KI: Tidak signifikan ($p = 0.886$), pengaruh sangat lemah.
4. KA: Tidak signifikan ($p = 0.650$), tidak cukup bukti pengaruh.

Kesimpulan: Hanya variabel *Size* yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien	Nilai (Prob)	Keterangan
1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i> .	-21.965	0.003	Hipotesis diterima
2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i> .	1.791	0.681	Hipotesis ditolak
3	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i> .	0.717	0.104	Hipotesis ditolak
4	Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i> .	0.483	0.886	Hipotesis ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report*

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien positif, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (*sig.*) sebesar 0.681 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainability Report* ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi belum tentu memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih banyak. Hal ini bisa disebabkan karena pengungkapan laporan keberlanjutan lebih

berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi atau tuntutan dari pemangku kepentingan daripada kondisi keuangan internal. Selain itu, beberapa perusahaan mungkin lebih fokus pada pelaporan keuangan utama dan belum menjadikan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi komunikasi perusahaan secara luas. Oleh karena itu, walaupun perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, hal tersebut tidak selalu tercermin dalam kualitas atau keberadaan *Sustainability Report*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.004 yang berada di bawah batas signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Report* diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menyusun dan menyajikan *Sustainability Report*. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan tekanan dari pemangku kepentingan untuk bertindak secara bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung lebih mendapatkan sorotan dari publik sehingga memiliki atensi yang lebih besar untuk membangun reputasi perusahaan melalui pelaporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan berupaya menyesuaikan operasionalnya agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat demi mempertahankan dukungan dan legitimasi dari para pemangku kepentingan.

3. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report*

Komisaris independen merupakan pihak eksternal yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi manajemen agar

berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dalam penelitian ini, variabel proporsi komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainability Report*. Nilai probabilitas sebesar 0.886 jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam dewan komisaris belum cukup berperan dalam mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan. Meskipun secara teori kehadiran komisaris independen bertujuan untuk memperkuat fungsi pengawasan, namun dalam praktiknya belum tentu komisaris independen terlibat secara aktif dalam mendorong transparansi terkait isu sosial, lingkungan dan tata kelola. Kemungkinan lain adalah bahwa pengungkapan *Sustainability Report* lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan internal manajemen dan bukan dari dewan komisaris. Selain itu, fungsi komisaris independen mungkin masih lebih berfokus pada aspek keuangan dan kepatuhan hukum dibandingkan dengan aspek keberlanjutan.

4. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Sustainability Report*

Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa perusahaan menjalankan praktik pelaporan dan pengawasan yang akuntabel. Frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.650 yang lebih besar dari 0.05. Maka, hipotesis keempat (H4) juga ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas rapat komite audit belum tentu berkorelasi dengan dorongan untuk melaporkan keberlanjutan. Meskipun secara teori lebih banyak rapat menunjukkan aktivitas pengawasan yang lebih intensif, namun belum tentu substansi rapat tersebut berkaitan langsung dengan isu keberlanjutan. Mungkin saja fokus utama rapat komite audit masih didominasi oleh topik-topik terkait laporan keuangan, risiko internal atau kepatuhan hukum, bukan pada tanggung jawab sosial atau lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh frekuensi rapat komite

audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* belum terbukti secara empiris dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Sustainability Report* (SR) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan, karena perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai serta tekanan dari pemangku kepentingan yang lebih besar terkait transparansi dan akuntabilitas. Sementara itu, tiga variabel lainnya yaitu: profitabilitas (ROA), proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, struktur dewan komisaris yang lebih independen, atau jumlah rapat komite audit yang lebih sering, hal tersebut belum tentu mendorong mereka untuk melaporkan aktivitas keberlanjutan secara lebih terbuka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* lebih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan secara eksternal dibandingkan dengan faktor internal dari tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, R. K., Hasanah, N., & Syahputra, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 23–34.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). *Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan sustainability*

- report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9.
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2017). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 34, 501–527.
- Departemen Akuntansi. (2022). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan di Indonesia*. OJK & IAI.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2020). *GRI Standards*. Retrieved from <https://www.globalreporting.org>
- Khafid, M., & Mulyaningsih, S. (2015). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 33–40.
- Krisyadi, M. D., & Elleen, T. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap sustainability report. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 45–55.
- Madona, P., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 78–85.
- Masud, M. A. K., Bae, S. M., & Kim, J. D. (2018). Analysis of environmental, social and governance disclosure practices: Evidence from listed banks in Bangladesh. *Sustainability*, 10(5), 1–21.
- Ningsih, P. R., & Sukmawati, I. (2023). Pengaruh Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 77–89.
- Nuraeni, M., & Sudarno. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap sustainability report. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 14–25.
- Oktaviani, A., & Amanah, L. (2019). Peran komite audit dalam pengawasan pelaporan keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 5(2), 231–245.
- Purwanto, A. (2011). *Teori Legitimasi dalam Praktik Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ruhana, S., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–17.
- Safitri, D. E., & Saifudin, M. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 19–30.
- Sonia, M. Y., & Khafid, M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap sustainability report. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 56–64.
- Sulistiyawati, R., & Qadriatin, N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 34–42.
- Suharti, T., Wijayanti, D., & Puspitasari, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Report. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 102–110.
- TEMPO.CO. (2021). PT Mayora Jayanti Dituding Cemari Lingkungan di Tangerang. Diakses dari <https://www.tempo.co>
- Triwacananingrum, M., Wahyuni, D., & Setiawan, S. (2020). Frekuensi rapat komite audit dan pengungkapan informasi perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 11(2), 89–100.
- Wahyudi, D. (2021). Stakeholder theory dan praktik pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4 (1), 45–53.